

# MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MELAKUKAN SHALAT WAJIB MELALUI STRATEGI MODELLING THE WAY PADA SISWA KELAS IV SD ISLAM AL-ISHLAH BUKITTINGGI

**Muhammad Ryan Lazuardi**  
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**Wedra Aprison**  
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**Syahrial**  
SD Islam Al- Ishlah Bukittinggi

Korespondensi penulis: [Muhammadryanlazuardi@gmail.com](mailto:Muhammadryanlazuardi@gmail.com)

**Abstract.** *This Classroom Action Research (PTK) aims to describe activities and abilities in carrying out the five daily obligatory prayers through a modeling the way strategy for Class IV students of AL-Ishlah Islamic Elementary School Semester I of the 2022/2023 academic year. This research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely the planning stage, the action stage, the observation/observation and reflection stage. Through the modeling the way strategy, it can increase the activity and ability to perform the obligatory prayers in Grade IV students of Al-Ishlah Islamic Elementary School Semester I for the 2022/2023 academic year. Learning activities from cycle I to cycle II saw an increase: aspects of reading the pillars of prayer (the average value increased by 1.1; the percentage increased by 21.8%; from the good category to very good), the aspect of reading the prayer requirements (the average value increased 0.7; the percentage increased by 14.8%; from the good category to very good), aspects of reading things that cancel prayer (the average value increased by 0.7; the percentage increased by 15.7% from the good category to very good), and aspects of prayer practice (mean value increased by 0.9; percentage increased by 18.3%; from good to very good category). Student learning outcomes from the initial conditions of cycle I to cycle II experienced an increase, namely from 2 students (30%) who received a complete score to 13 students (100%). There was an increase of 11 students (70%) and the class average score from 60.2 to 85.0 increased by 24.8%.*

**Keywords:** *Learning Activities, Modeling The Way, Learning Outcomes*

**Abstrak.** Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan medeskripsikan aktivitas dan kemampuan dalam melaksanakan shalat wajib lima waktu melalui strategi modelling the way pada siswa Kelas IV SD Islam AL-Ishlah Semester I tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan/observasi dan refleksi. Melalui strategi modelling the way dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan melakukan shalat wajib pada siswa Kelas IV SD Islam Al-Ishlah Semester I tahun pelajaran 2022/2023. Aktivitas

---

Received Oktober 30, 2022; Revised November 2, 2022; Desember 26, 2022

\* Muhammad Ryan Lazuardi, [Muhammadryanlazuardi@gmail.com](mailto:Muhammadryanlazuardi@gmail.com)

belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: aspek membaca rukun shalat (nilai rata-rata meningkat 1,1; persentase naik 21,8%; dari kategori baik menjadi amat baik), aspek membaca syarat shalat (nilai rata-rata naik 0,7; persentase naik 14,8%; dari kategori baik menjadi amat baik), aspek membaca hal yang membatalkan shalat (nilai rata-rata meningkat 0,7; persentase naik 15,7% dari kategori baik menjadi amat baik), dan aspek praktek shalat (nilai rata-rata naik 0,9; persentase naik 18,3%; dari kategori baik menjadi amat baik). Hasil belajar siswa dari kondisi awal siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 2 siswa (30%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 13 siswa (100%). Terjadi peningkatan sebanyak 11 siswa (70%) dan nilai rata-rata kelas dari 60,2 menjadi 85,0 meningkat sebesar 24,8%.

**Kata kunci:** Aktivitas Belajar, Modeling The Way, Hasil Belajar

## **LATAR BELAKANG**

Kemampuan melaksanakan shalat dengan baik dan benar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar pada materi shalat di kelas IV SD, oleh karena itu pembelajaran shalat khususnya pada kemampuan praktek menjadi perhatian guru dan siswa. Pemilihan strategi modeling the way yang akan membantu siswa dan guru dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai, sesuai dengan pendapat Menurut Hisyam Zaini, (2008:76) Strategi Modeling The Way memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang akan dipelajari di kelas melalui demonstrasi.

Berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang tercantum pada silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar (SD pada kelas IV menuntut kecakapan melakukan gerakan shalat wajib dengan baik dan benar, namun pada kenyataannya kebanyakan siswa kelas IV belum mampu melakukan gerakan shalat dengan baik dan benar. Hal ini terlihat hasil dari pengamatan praktek shalat yang akan dilakukan di kelas IV SD Islam Al-Ishlah Bukittinggi terlihat banyak siswa/siswi yang belum mampu melakukan gerakan-gerakan shalat dengan baik dan benar, terlebih pada kenyataannya, dari pengalaman selama mengajar, dapat dicermati bahwa siswa/siswi yang lulus dari sekolah dasar bahkan sampai ke jenjang SMA pun, masih banyak yang belum mampu melakukan gerakan shalat dengan baik dan benar, padahal kebanyakan dari mereka adalah beragama Islam, dimana shalat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap pemeluknya.

Kesenjangan-kesenjangan ilmiah yang membawa peneliti untuk melakukan penelitian ini, guna meningkatnya aktivitas belajar dan kemampuan dalam melakukan gerakan shalat wajib dengan baik dan benar pada siswa kelas IV SD Islam Al-Ishlah Bukittinggi, tahun pelajaran 2022/2023.

#### **A. Aktivitas Belajar**

Menurut Sadirman (2004), kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan seluruh panca indera dan dapat melibatkan seluruh anggota tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran. Karena belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang relatif dilakukan dengan sengaja, maka kegiatan memainkan peranan penting dalam proses itu (Slamento, 2003:45).

Siswa terlibat dalam kegiatan yang terhubung dengan konten yang mereka pelajari. Jika tidak ada kegiatan maka tidak ada pembelajaran. Proses belajar mengajar tidak mungkin berjalan dengan baik tanpa adanya aktivitas. Menerapkan siswa pada hakekatnya adalah suatu cara atau usaha untuk meningkatkan latihan belajar siswa dalam pengalaman pendidikan (Sudjana, 1989:86).

Psikologi membandingkan pendapat dengan kertas putih kosong siswa yang siap ditulis, tetapi guru adalah pihak luar yang menulis (Sardiman, 2007: 98). Dalam hal ini, guru bertanggung jawab ke mana harus membawa siswa dan apa yang harus dilakukan dengan mereka. Aktivitas guru akan lebih besar daripada aktivitas siswa karena mereka memberi dan mengatur. Karena guru sebagai penanggung jawab proses pembelajaran, maka cenderung pasif. Nyatanya, siswa tidak sepenuhnya pasif; sebaliknya, proses pembelajaran dengan cara ini tidak mendorong siswa untuk berpikir atau bergerak. Hal ini jelas bertentangan dengan kodrat siswa sebagai pembelajar.

Sedangkan aliran jiwa modern menunjukkan bahwa jiwa manusia adalah entitas dinamis yang memiliki potensi dan energi tersendiri (Sardiman, 2007:99). Siswa dipandang sebagai individu yang mungkin bisa menciptakan. Dalam skenario ini, siswa lebih terlibat dalam aktivitas, dan merupakan tanggung jawab guru untuk mengarahkan dan memfasilitasi aktivitas tersebut sehingga siswa dapat mencapai potensi penuh mereka. Sifat aktif siswa memungkinkan untuk memenuhi kodratnya sebagai mata pelajaran.

## **B. Hasil Belajar**

Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar disebut hasil belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan individu yaitu perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek sikap, hasil pada hakekatnya adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan. Yang dimaksud dengan “hasil belajar” adalah tingkat keberhasilan seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam bidang konsentrasi tertentu setelah mengikuti pendidikan dan pengalaman pendidikan.

Benyamin S. Bloom (Sumarni, 2007:7) menegaskan bahwa belajar dapat dibagi menjadi tiga kategori: afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sebuah proses masukan menghasilkan hasil belajar. Sistem menyediakan berbagai informasi sebagai masukannya, dan tindakan atau kinerja adalah keluaran sistem. Tindakan adalah tanda bahwa pembelajaran telah berlangsung, dan hasil belajar dapat dibagi menjadi dua kategori: keterampilan dan pengetahuan.

Sedangkan menurut Sumarni (2007:30), pengetahuan terdiri dari 4 kategori, yaitu:

- (1) pengetahuan tentang fakta,
- (2) pengetahuan tentang prosedur,
- (3) pengetahuan tentang konsep, dan
- (4) pengetahuan tentang prinsip.

Keterampilan juga terdiri atas empat kategori, yaitu:

- (1) keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif,
- (2) keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik,
- (3) keterampilan bereaksi atau bersikap, dan
- (4) keterampilan berinteraksi.

Adapun Soedijarto (Masnaini, 2003:6) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar dalam kerangka studi ini

meliputi kawasan kognitif, afektif, dan kemampuan atau kecepatan belajar seorang pelajar.

Sedangkan Keller (Abdurrahman, 1999:39), mengemukakan hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha (perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar) yang dilakukan oleh anak.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan lain-lain.

Hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar sedangkan hasil belajar matematika yang dikemukakan oleh Hudoyo (1990:139) adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan seorang siswa terhadap bidang studi matematika setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajarnya.

### **C. Strategi Modeling The Way**

Metode Modeling The Way sebagai metode pengajaran adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub pokok bahasan untuk didemonstrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme (DepDikBud, 1993:219).

Metode Modeling The Way merupakan salah satu metode mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dibidang psikologi pendidikan. Metode ini merupakan sekumpulan dari 101 strategi pengajaran. Sebuah metode yang menitik beratkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena siswa dituntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Ada sebuah pendapat, metode Modeling The Way merupakan metamorfosa dari metode sosiodrama. Yakni sebuah metode dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Dengan kata lain guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan atau peran tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat (sosial). Hendaknya siswa diberi kesempatan untuk berinisiatif serta diberi bimbingan atau lainnya agar lebih berhasil (Sriyono dkk, 1992:520).

#### **D. Penerapan Strategi Modeling The Way pada Pembelajaran PAI Materi Shalat Wajib**

Langkah-langkah yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Setelah pembelajaran suatu topik tertentu, identifikasi berupa situasi umum dimana siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru di bahas.
2. Bagi kelas kedalam beberapa kelompok menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan skenario.
3. Beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario.
4. Beri waktu 5-10 menit untuk berlatih.
5. Secara bergiliran untuk tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing. Beri kesempatan untuk memberikan feed ack pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

#### **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Strategi Modeling The Way dapat Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Melakukan Shalat Wajib pada siswa kelas IV SD Islam Al-Ishlah Bukittinggi.

#### **Prosedur Penelitian**

Prosedur tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk 2 (dua) siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan atau observasi dan refleksi.

#### **Hasil Penelitian**

1. Deskripsi Siklus 1

Hasil observasi tentang aktivitas siswa /siswi materi shalat wajib pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel dan gambar grafik berikut.

**Tabel Nilai Aktivitas Siklus 1**

No	Aspek	Skor	Rata	Persentase	Kategori
1	Membaca dan memahami berbagai literatur untuk mengetahui rukun shalat	62	2,4	48%	(D) Kurang aktif
2	Membaca dan menghafal syarat sah dan wajib shalat	80	3,1	62%	(C) Cukup aktif
3	Membaca dan menghafal tentang hal-hal yang membatalkan shalat	85	3,3	65%	(C) Cukup aktif
4	Praktek shalat wajib	86	3,5	66%	(C) Cukup aktif

Hasil belajar siswa/siswi pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Nilai Ulangan Harian Siklus 1**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Dinajad Zuhdi	65	TT
2	Ahmad Syafiq Hakim	80	
3	Aisyah Humaira	85	
4	Alifa Rais	65	TT
5	Annisa Ghania Malika	80	
6	Arka Raffasya Zeeshan	75	
7	Athaya Nur Sakhi	75	
8	Chayra Aqieska Afsheen	85	
9	Dzaki Hafizhul Lathif	75	
10	Faiz Alfaribi	65	TT
11	Ghaaziyah Jihan Kamila	80	
12	Ghumaisya Aufo	80	
13	Hadhif Al-Farazy Zaidan	80	
14	Kekira Athaleta Almeera	65	TT
15	Luthfi Pohan	65	TT
16	M. Abdul Qadir Ridha	65	TT
17	Maalik El Fatin	75	
18	Muhammad Al Hafizh	60	TT
19	Muhammad Kenzie Adzani	75	
20	Muhammad Zaid Syahradi	75	
21	Nabil Athallah Tolani	85	
22	Naura Lathifa Kurniawan	85	
23	Qisha Aqila Sauqi	80	
24	Rafif El Furqani	60	TT
25	Rafqi Ozora Al Faruq	65	TT

26	Rifki Ananda Putra	80	
27	Sefiona Khalisa Lathifanza	85	
28	Shasmeeqa Aqilah	60	TT
<b>Rata-rata</b>		<b>75</b>	
<b>Nilai Terendah</b>		<b>60</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>85</b>	
<b>Tuntas</b>		<b>18</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>10</b>	

2. Deskripsi Siklus 2

Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi shalat wajib pada siklus II dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

No	Aspek	Skor	Rata	Persentase	Kategori
1	Membaca dan memahami berbagai literatur untuk mengetahui rukun shalat	78	3	60%	(C) Cukup aktif
2	Membaca dan menghafal syarat sah dan wajib shalat	87	3,3	67%	(C) Cukup aktif
3	Membaca dan menghafal tentang hal-hal yang membatalkan shalat	105	4	81%	(B) Aktif
4	Praktek shalat wajib	104	4	80%	(B) Aktif



*MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN SISWA  
DALAM MELAKUKAN SHALAT WAJIB MELALUI STRATEGI MODELLING THE WAY  
PADA SISWA KELAS IV SD ISLAM AL-ISHLAH BUKITTINGGI*

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Dinajad Zuhdi	70	TT
2	Ahmad Syafiq Hakim	80	T
3	Aisyah Humaira	90	T
4	Alifa Rais	85	T
5	Annisa Ghania Malika	85	T
6	Arka Raffasya Zeeshan	80	T
7	Athaya Nur Sakhi	80	T
8	Chayra Aqieska Afsheen	90	T
9	Dzaki Hafizhul Lathif	80	T
10	Faiz Alfaribi	80	T
11	Ghaaziyah Jihan Kamila	85	T
12	Ghumaisya Aufa	80	T
13	Hadhif Al-Farazy Zaidan	85	T
14	Kekira Athaleta Almeera	70	TT
15	Luthfi Pohan	80	T
16	M. Abdul Qadir Ridha	75	T
17	Maalik El Fatin	70	TT
18	Muhammad Al Hafizh	70	TT
19	Muhammad Kenzie Adzani	75	T
20	Muhammad Zaid Syahradi	75	T
21	Nabil Athallah Tolani	85	T
22	Naura Lathifa Kurniawan	90	T
23	Qisha Aqila Sauqi	80	T
24	Rafif El Furqani	75	T
25	Rafqi Ozora Al Faruq	70	TT
26	Rifki Ananda Putra	75	T
27	Sefiona Khalisa Lathifanza	85	T
28	Shasmeeqa Aqilah	70	TT
	Rata-Rata	80	
	Terendah	70	
	Tertinggi	90	
	Tuntas	23	
	Tidak Tuntas	5	

**Pembahasan**

1. Aktivitas Siswa

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1	Siswa: Aktivitas dan kemampuan melakukan sholat wajib siswa masih kurang.	Membaca rukun sholat: Nilai rata-rata: 3,4 Persentase:67,8% Kategori:baik	Membaca rukun sholat: Nilai rata-rata: 4,5 Persentase:89,6% Kategori: amat baik	Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: aspek membaca rukun sholat (nilai rata-rata meningkat 1,1; persentase naik 21,8%; dari kategori baik menjadi amat baik),
		Membaca syarat sholat: Nilai rata-rata 3,7 Persentase:73,9% Kategori:baik	Membaca syarat sholat: Nilai rata-rata 4,4 Persentase:88,7% Kategori: amat baik	aspek membaca syarat sholat (nilai rata-rata naik 0,7; prosentase naik 14,8%; dari kategori baik menjadi amat baik)
		Membaca hal-hal yang membatalkan sholat: Nilai rata-rata 3,6 Persentase:71,3% Kategori:baik	Membaca hal yang membatalkan sholat: Nilai rata-rata 4,3 Persentase:87,0% Kategori:amat baik	aspek membaca hal yang membatalkan sholat (nilai rata-rata meningkat 0,7; persentase naik 15,7%; dari kategori baik menjadi amat baik)
		Praktek sholat: Nilai rata-rata: 3,4 Persentase:67,8% Kategori:baik	Praktek sholat: Nilai rata-rata:4,3 Persentase:86,1% Kategori:amat baik	aspek praktek sholat (nilai rata-rata naik 0,9; presentase naik 18,3%; dari kategori baik menjadi amat baik)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan tentang aktivitas belajar. Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: aspek membaca rukun sholat (nilai rata-rata meningkat 1,1; persentase naik 21,8%; dari kategori baik menjadi amat baik), aspek membaca syarat sholat (nilai rata-rata naik 0,7; prosentase naik 14,8%; dari kategori baik menjadi amat baik); aspek membaca hal yang membatalkan sholat (nilai rata-rata meningkat 0,7; persentase naik 15,7%; dari kategori baik menjadi amat baik), dan aspek praktek sholat (nilai rata-rata naik 0,9; prosentase naik 18,3%; dari kategori baik menjadi amat baik).

## 2. Hasil Belajar Siswa

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1	Ulangan harian pada kondisi awal diperoleh nilai belum tuntas sebanyak 10 siswa dan yang tuntas sebanyak 18 siswa. Nilai rata-rata kelas: 75.	Ulangan harian pada siklus I diperoleh nilai belum tuntas sebanyak 10 siswa dan yang tuntas sebanyak 18 siswa. Nilai rata-rata kelas: 75.	Ulangan harian pada siklus II diperoleh nilai belum tuntas sebanyak 5 siswa dan yang tuntas sebanyak 23 siswa. Nilai rata-rata kelas: 85.	Hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 5 siswa yang mendapat nilai tuntas menjadi 23 siswa. Terjadi peningkatan sebanyak 23 siswa dan nilai rata-rata kelas dari 75 menjadi 85 meningkat sebesar 24,8.

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 18 siswa yang mendapat nilai tuntas menjadi 23 siswa. Terjadi peningkatan sebanyak 5 siswa dan nilai rata-rata kelas dari 75 menjadi 85 meningkat sebesar 25.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui strategi modelling the way dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan melakukan sholat wajib pada siswa Kelas IV SD Islam Al-Ishlah tahun pelajaran 2022/2023. Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: aspek membaca rukun sholat (nilai rata-rata meningkat 1,1%; persentase naik 21,8%; dari kategori baik menjadi amat baik), aspek membaca syarat sah sholat dan syarat wajib sholat (nilai rata-rata naik 0,7; prosentase naik 14,8%; dari kategori baik menjadi amat baik); aspek membaca hal-hal yang membatalkan sholat (nilai rata-rata meningkat 0,7; persentase naik 15,7%; dari kategori baik menjadi amat baik), dan aspek praktek sholat wajib (nilai rata-rata naik 0,9; prosentase naik 18,3%; dari kategori baik menjadi amat baik). Hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 5 siswa yang mendapat nilai tuntas menjadi 23 siswa. Terjadi peningkatan sebanyak 5 siswa dan nilai rata-rata kelas dari 75 menjadi 85 meningkat sebesar 25.

## **REFERENSI**

- A.M. Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Abdurahman. 1999. *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ali, M. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- DepDikBud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Drajat, Zakiah, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hudoyo. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang : IKIP Malang.
- Kemdikbud, 2003. *Agama Islam SD-MI*.
- Pratama, Andy Riski, et al. "PENGARUH PENERAPAN MODEL LEARNING CYCLE 5E TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMA NEGERI 4 KOTA BUKITTINGGI." *KOLONI* 1.3 (2022): 383-392.
- Tsabit, Muhammad Zaid. "Penggunaan Strategi Modelling The Way dalam Pembelajaran Shalat Berjama'ah Peserta Didik Kelas VII di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin." (2021).